

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Sejak zaman dahulu, manusia telah menggunakan pakaian untuk melindungi tubuh dari paparan panas matahari, udara dingin di malam hari, maupun berbagai kondisi lingkungan lainnya. Tidak hanya berfungsi sebagai pelindung fisik, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup, pakaian juga mengalami transformasi menjadi simbol status sosial, jabatan, bahkan identitas serta budaya seseorang di tengah masyarakat. Perkembangan model dan tren warna pakaian yang terus berubah mengikuti zaman, mulai dari desain tradisional hingga modern, secara tidak langsung juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa penjahit.

Peran penjahit menjadi semakin penting, terutama ketika masyarakat ingin mendapatkan pakaian dengan model yang unik, ukuran yang pas, serta hasil jahitan yang sesuai selera dan kebutuhan masing-masing individu. Usaha jasa penjahit adalah usaha jasa yang berusaha meningkatkan nilai tambah dari barang tekstil menjadi pakaian jadi yang dirancang sesuai keinginan pelanggan. Bahan tekstil yang dibawa pelanggan bisa dibentuk menjadi beragam jenis pakaian oleh penjahit, seperti kebaya, gaun, gamis, tunik, kemeja, celana, rok, jas, seragam sekolah, pakaian anak dan lain sebagainya. Proses pembuatan pakaian tersebut tentu membutuhkan keterampilan khusus, mulai dari pengukuran, pemotongan bahan,

hingga proses penjahitan yang harus dilakukan dengan hati-hati agar hasilnya benar – benar memuaskan pelanggan. Tidak jarang penjahit juga diminta untuk menambahkan detail atau variasi sesuai permintaan pelanggan, sehingga kreativitas dan ketelitian sangat dibutuhkan dalam profesi ini.

Dari sudut pandang ekonomi, usaha jasa penjahit dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Bahan tekstil yang awalnya hanya berupa kain, melalui tangan terampil seorang penjahit dapat diubah menjadi produk bernilai jual tinggi. Pelanggan pun bersedia membayar lebih untuk hasil jahitan yang rapi dan sesuai keinginan. Upah atau ongkos jasa yang diperoleh penjahit biasanya disesuaikan dengan tingkat kesulitan, model, dan waktu pengerjaan, sehingga semakin beragam pula peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh para penjahit.

Keberlangsungan usaha jasa penjahit sangat bergantung pada jumlah pelanggan yang diperoleh. Semakin banyak pelanggan yang datang, semakin besar pula pendapatan yang bisa didapatkan oleh pelaku usaha. Namun demikian, tidak cukup hanya mengandalkan banyaknya pelanggan semata, pelayanan yang baik serta kepuasan pelanggan juga sangat menentukan keberhasilan sebuah usaha penjahit. Ketika pelanggan merasa puas, biasanya mereka akan merekomendasikan penjahit langganannya kepada orang lain, sehingga promosi bisa terjadi secara alami dari mulut ke mulut tanpa perlu biaya tambahan. Di era digital seperti saat ini, kepuasan pelanggan bahkan bisa disebarluaskan melalui media sosial, sehingga reputasi penjahit akan semakin dikenal luas.

Di Kecamatan Buleleng sendiri, usaha jasa penjahit cukup banyak dan tersebar di berbagai desa serta kelurahan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat dan kebutuhan yang tinggi terhadap jasa penjahit, baik untuk pakaian sehari

– hari, pakaian adat, seragam, dan pakaian acara - acara khusus lainnya, hingga kebutuhan lain seperti perbaikan aksesoris berbahan kain lainnya. Namun di balik banyaknya jumlah usaha penjahit yang ada, terdapat fenomena menarik di mana tidak semua pelaku usaha penjahit mampu berkembang secara signifikan. Banyak penjahit yang sudah bertahun – tahun menekuni bisnis ini, namun belum juga merasakan perubahan atau perkembangan yang berarti dalam usaha mereka.

Perkembangan usaha jasa penjahit ini sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa penelitian menyebutkan, perkembangan usaha sangat erat kaitannya dengan faktor internal seperti permodalan, karakteristik wirausaha, kemampuan manajemen, hingga strategi pemasaran yang digunakan. (Fibriyani & Mufidah, 2018) menyoroti bahwa faktor internal seperti aspek pemasaran dan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah tidak dapat diabaikan. (Apriliani & Widiyanto, 2018) menambahkan bahwa karakteristik wirausaha, modal kerja, dan tenaga kerja menjadi kunci keberhasilan usaha. (Budiarto dkk., 2018) bahkan menegaskan bahwa masalah utama usaha mikro terletak pada permodalan, pemasaran, teknologi, dan manajemen. Selain itu, (Tambunan, 2012) menyoroti pentingnya modal, strategi pemasaran, bahan baku, teknologi, hingga transportasi dan komunikasi.

Meskipun sudah banyak teori dan hasil penelitian yang menjelaskan berbagai faktor penting bagi perkembangan usaha penjahit, pada kenyataan di lapangan banyak pelaku usaha penjahit di Kecamatan Buleleng yang belum benar - benar mampu mengelola dan memaksimalkan faktor - faktor tersebut dalam menjalankan usaha mereka. Kisah Bu Komang Ayu adalah salah satu contohnya. Bu Komang Ayu sudah 14 tahun menjalankan usaha jahitnya di sebuah los kecil, tepatnya di

Jalan Laksamana, Kelurahan Banjar Tegal, Kecamatan Buleleng. Selama belasan tahun tersebut, Bu Komang Ayu selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya. Meski pelanggannya banyak dan selalu puas dengan hasil jahitannya, usaha Bu Komang Ayu masih berjalan sendiri tanpa tambahan tenaga kerja dan belum pernah pindah ke tempat yang lebih luas. Setiap hari, Bu Komang harus membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola usahanya, sehingga terkadang usaha ini tutup atau buka tidak menentu. Dari sini terlihat, ternyata banyak pelanggan dan kualitas bagus saja belum cukup untuk mendorong usaha berkembang ke skala yang lebih besar. Faktor-faktor lain, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemungkinan kurangnya perencanaan pengembangan usaha, dapat menjadi penyebab utama mengapa usaha tersebut belum mengalami kemajuan yang signifikan.

Sementara itu, pengalaman Bu Suparni menunjukkan sisi lain dari tantangan yang dihadapi pelaku usaha penjahit. Sudah 12 tahun Bu Suparni mengelola usahanya di tempat yang cukup luas, yang berlokasi di Jalan Gempol, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng. Dari segi tempat, usaha Bu Suparni terlihat lebih maju. Namun, dalam hal pengelolaan usaha, Bu Suparni menghadapi kendala tersendiri. Ia belum pernah mencoba memanfaatkan kredit usaha atau modal dari bank, padahal saat ini banyak program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa menjadi peluang pengembangan. Selain itu, Bu Suparni juga tidak terbiasa mencatat keuangan secara rapi dan teratur. Akibatnya, ia sering kesulitan saat ingin mengevaluasi perkembangan usahanya, menghitung laba rugi, atau merencanakan strategi pengembangan usaha ke depan. Hal ini membuktikan, walaupun sudah punya tempat usaha yang memadai dan pelanggan tetap, tanpa pengelolaan

keuangan yang baik dan akses permodalan, perkembangan usaha bisa saja jalan di tempat.

Dua fenomena di atas menggambarkan realita yang banyak terjadi di kalangan penjahit di Kecamatan Buleleng. Potensi berkembang sebenarnya sangat besar, baik dari sisi permintaan pasar maupun kreativitas pelaku usaha. Namun kenyataannya tidak sedikit usaha penjahit yang masih terhambat oleh masalah-masalah internal seperti manajemen waktu yang belum optimal, kurangnya tenaga kerja tambahan, hingga minimnya kemampuan dalam mengelola keuangan dan perencanaan usaha. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti persaingan usaha, perkembangan teknologi, dan perubahan selera konsumen juga menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh para penjahit.

Karena itu, penting untuk melihat lebih dalam faktor - faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha jasa penjahit di Kecamatan Buleleng. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus akan membahas 4 (empat) faktor utama yang dinilai paling memengaruhi perkembangan usaha penjahit, yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran, dan lokasi usaha. Dengan mengetahui faktor – faktor kunci tersebut, diharapkan para pelaku usaha penjahit dapat melakukan evaluasi dan pengembangan usaha yang lebih terarah, sehingga mampu tumbuh dan bersaing di tengah ketatnya persaingan dunia usaha. (Kariyani & Meitriana, 2022)

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti menilai masih banyak pelaku usaha jasa penjahit di Kecamatan Buleleng yang belum mampu memaksimalkan faktor - faktor penentu perkembangan usaha secara optimal. Atas dasar inilah, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai

perkembangan usaha jasa penjahit, khususnya ditinjau dari karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran, dan lokasi usaha. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "**Analisis Perkembangan Usaha Jasa Penjahit di Kecamatan Buleleng**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Beberapa pelaku usaha penjahit masih bekerja sendiri dan menempati toko yang kecil meski telah belasan tahun menjalani usaha
2. Keterbatasan modal untuk menjalankan dan mengembangkan usaha
3. Belum adanya pencatatan keuangan yang baik
4. Pelayanan yang belum maksimal dan tepat waktu dalam penyelesaian pesanan pelanggan
5. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi masih sangat minim, terbukti dari sulitnya menemukan akun jasa penjahit di media sosial

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diharapkan, maka dalam hal ini peneliti melakukan pembatasan masalah dengan hanya berfokus pada analisis perkembangan usaha yang dilihat dari 4 (empat) faktor yakni: karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran dan lokasi usaha dari usaha jasa penjahit yang berlokasi di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan usaha jasa penjahit di Kecamatan Buleleng?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha jasa penjahit di Kecamatan Buleleng dalam mengembangkan usahanya?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan usaha jasa penjahit di Kecamatan Buleleng
2. Untuk mengetahui secara detail hambatan perkembangan usaha jasa penjahit di Kecamatan Buleleng

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud dari penelitian di atas, manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang nantinya dapat menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti serta pembaca terkait perkembangan usaha dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan literatur dan penelitian terkait bidang UMKM dan wirausaha.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh semasa kuliah untuk dituangkan ke dalam penelitian dan juga melatih diri berfikir kritis.

### b. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemilik usaha dalam perencanaan perkembangan usaha.

### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi yang melengkapi literasi digunakan bagi pihak yang memerlukan.

